



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Durian merupakan tanaman hortikultura bernilai ekonomi tinggi. Hortikultura adalah ilmu dan seni dalam membudidayakan tanaman bernilai ekonomi tinggi, seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, serta tanaman herbal dan obat. Bidang ini memiliki prospek yang menjanjikan untuk mendukung keberlanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem yang lebih ramah lingkungan (Mou 2011). Buah-buahan adalah komoditas hortikultura utama di Indonesia dengan kontribusi besar pada pertanian. Pada 2010, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nya diproyeksikan menempati peringkat pertama, mencapai 88,851 triliun atau 52,6% dari total PDB hortikultura (Putri *et al.* 2016).

Durian (*Durio zibethinus* L.) adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi signifikan di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Dikenal sebagai “Raja Buah”, durian memiliki ciri khas berupa ukuran yang besar, aroma yang kuat, serta kulit yang keras dan berduri. Saat matang, durian menawarkan rasa yang unik dan aroma yang tajam. Penanaman dan budidaya durian semakin berkembang, mengingat permintaan yang terus meningkat berdasarkan varietas yang diminati baik di pasar lokal maupun internasional (Ketsa *et al.* 2020). Pada tahun 2023, Indonesia mampu memproduksi 1.852.045 ton dari total seluruh provinsi di Indonesia (BPS 2024).

Sambung pucuk adalah teknik penyatuan pucuk dari calon batang atas dengan calon batang bawah, bertujuan untuk menghasilkan tanaman baru yang memiliki sifat unggul. Keuntungan dari sambung pucuk selain sifat tanaman yang pasti sama dengan tetua ialah memperoleh tanaman yang lebih kuat berkat batang bawah yang tahan terhadap kondisi tanah yang kurang ideal seperti suhu rendah dan gangguan lain di dalam tanah (Wibowo 2021). Teknik ini melibatkan penyatuan antara pucuk atau entres dengan batang bawah, yang berfungsi menghasilkan tanaman baru yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah pertanian, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan produksi pertanian di masa depan (Arisandy 2022).

IP2SIP yang sebelumnya memiliki nama IP2TP yaitu Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Subang merupakan balai penelitian yang berfokus pada tanaman hortikultura. Penelitian terkait varietas tanaman unggul, pemanfaatan lahan, dan teknik budidaya yang efisien yang semuanya dilakukan dengan fokus pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Hasil-hasil riset yang dikembangkan di IP2SIP diharapkan mampu menjadi solusi bagi Masyarakat Indonesia, guna meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan untuk sistem pertanian di Indonesia.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari produksi benih durian (*Durio zibethinus* L.) melalui sambung pucuk di IP2SIP Subang Jawa Barat.